

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis merupakan salah satu pusat dari keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan, beberapa diantaranya bersifat endemik. Serangga merupakan hewan yang paling besar jumlah individunya. Dari 750.000 jenis serangga di dunia, 9.500 (1,27%) diantaranya adalah semut. Semut telah beradaptasi dengan mengagumkan dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (Narendra and Kumar, 2006; Agosti, Majer, Alonso and Schultz, 2000). Semut merupakan kelompok serangga yang hidupnya bersifat kosmopolit dan faktor makanan sangat menentukan arah penyebarannya. Berdasarkan sifat biologi dan ekologi semut merupakan kelompok hewan yang memegang peranan penting, diantaranya sebagai predator pengurai dan herbivor dalam satu ekosistem, serta sebagai subjek yang menarik untuk diteliti (Holldobler and Wilson, 1990).

Masyarakat pada umumnya sering menyebut semut sebagai semut merah, semut hitam, dan semut gula. Semut ini adalah salah satu kelompok serangga yang sangat umum dan menyebar luas, terkenal bagi semua orang (Riyanto, 2007). Semut pada tanaman juga ada serta memiliki dampak negatif yang dapat merugikan tanaman di antaranya adalah semut hitam, ulat bulu, dan tungau (McMahon, 2012). Sebaliknya, populasi semut *Oecophylla smaragdina* (dikenal sebagai semut rangrang) membangun sarangnya di pepohonan hutan-hutan tropis, perkebunan serta pada halaman-halaman rumah. Populasi *Oecophylla smaragdina* pada tahun 1999-2006 cukup melimpah sehingga banyak tanaman koleksi maupun tanaman pelindung terselamatkan. Jenis dari semut ini telah banyak membantu dan berjasa dalam pengendalian hama secara alami (Smith, 1860).

Mengendalikan hama, sebaiknya dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui jenis-jenis hama yang terdapat pada suatu kawasan, setelah itu dilanjutkan dengan studi yang memungkinkan untuk mengendalikan hama tersebut (Bonney, Kampen and Sweeney,

2008).Semut sebagai salah satu hama rumah tangga, menimbulkan dampak yang negatif bagi manusia. Jenis-jenis semut yang bersifat hama berjumlah 0,5% dari jumlah semut yang telah dideskripsikan keseluruhannya. Semut merupakan hama rumah tangga yang dominan pada seluruh bagian dunia. Pada daerah beriklim tropis, semut merupakan hama rumah tangga ketiga setelah nyamuk dan kecoa (Lee, 1994). Sementara itu, semut hama menjadi hama yang utama pada negara-negara di Eropa yang memiliki iklim temperate, yang menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat (Jetter, Hamilton, and Klotz, 2002).

Penelitian tentang semut sebagai hama masih terbatas, kecuali oleh Lee (1994) yang melaporkan bahwa pada empat lokasi penelitiannya terdapat jenis semut *Monomorium pharaohnis* sebagai jenis yang paling dominan(41.9%), diikuti oleh *Tapinoma sessille* (21.2%) dan *Paratrechina longicornis*(16.6%).Satria (2010) melaporkan bahwa didapatkan 30 jenis semut sebagai hama rumah tangga yang tergolong dalam 16 genera dengan 5 subfamili yang ada di Kota Padang. Hadi (2006) melakukan penelitian tentang semut hama di permukiman di daerah Bogor, dari penelitiannya didapatkan 22 spesies yang tergolong ke dalam 4 subfamili. Astuti (2013) melakukan penelitian tentang jenis-jenis semut di bangunan kampus Universitas Andalas Padang, ditemukan sebanyak 11 jenis semut yang tergolong kedalam empat subfamili, enam tribe, dan 11 genera dengan jumlah total 859 individu.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai kawasanyang luas dengan potensi dan biodiversitas yang tinggi di Indonesia misalnya kawasan Kota Pariaman yang memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna yang tinggi.Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian adalah jenis-jenis semut hama (Hymenoptera: Formicidae) apa saja yang terdapat pada rumah tangga di Kota Pariaman, Sumatera Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis semut hama (Hymenoptera:Formicidae) yang terdapat pada rumah tangga di Kota Pariaman, Sumatera Barat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keanekaragaman semut dan dapat digunakan sebagai data informasi untuk penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai semut-semut, khususnya semut yang bersifat merugikan pada rumah tanggayang ada di kawasan Kota Pariaman, Sumatera Barat, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

